

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelaahan mendalam tentang sebuah peristiwa, hubungan yang saling terkait, dan proses yang terjadi pada kasus tertentu (Denscombe, 2007). Penelitian ini dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, baik berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu (Syaodih, 2007:64).

Sebagai konsekwensi penggunaan pendekatan studi kasus, penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa karakteristik, yaitu memfokuskan pada satu peristiwa dengan mengidentifikasi kasus untuk suatu studi, penelaahan mendalam, fokus pada hubungan antar aspek kasus dan proses, setting alamiah dan menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus, menggunakan berbagai sumber informasi dan metode. serta merupakan sistem yang terikat oleh waktu dan tempat (Denscombe, 2007:26; Creswell 1998:27)

Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan proses pembentukan karakter melalui bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. Disamping itu pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan.

Untuk mengetahui secara rinci mengenai berbagai peristiwa fenomena pembentukan karakter melalui bimbingan Islam di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta, maka penelitian ini menggunakan rancangan studi

kasus, mengingat bahwa studi kasus adalah kajian yang rinci atas satu latar, atau satu orang subjek, atau satu tempat penyimpan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Penggunaan rancangan studi kasus memungkinkan bagi peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata yang diamati (Yin, 1989:57). Sifat studi kasus ialah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek penelitian, artinya data dikumpulkan dalam rangka studi kasus, dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan. Dengan demikian, studi kasus harus disifatkan sebagai suatu studi eksploratif dan deskriptif, demikian pula studi kasus pada penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti pada kancah penelitian mutlak diperlukan, karena pada hakikatnya pendekatan kualitatif adalah tidak terpisahkannya interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian. Karenanya, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (Nasution, 1992:55). Peneliti sebagai instrumen mengandung konsekuensi bahwa peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, yakni sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam Surakarta yang berlokasi di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada beberapa hal, antara lain:

- a. Keunikan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta sebagai lembaga pendidikan Islam yang berupaya memadukan antara konsep

- pesantren tradisional dan lembaga pendidikan modern dengan mengedepankan pembentukan karakter santri.
- b. Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta bersifat heterogen yang berasal berbagai penjuru tanah air.
 - c. Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam menggunakan konsep *Islamic boarding school* dengan mengisolasi santri dari lingkungan sosial yang dapat mengganggu perkembangannya. Lingkungan pondok didesain sebaik mungkin dengan tujuan agar para santri fokus pada pencapaian prestasi dan terciptanya kondisi yang mendukung pembentukan karakter unggul.
 - d. Pembentukan karakter di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta berdasarkan pendekatan holistik, yaitu melalui bimbingan Islam yang terintegrasi dengan seluruh kegiatan dan aspek kehidupan di pondok selama 24 jam.
 - e. Adanya komitmen yang kuat dari pihak yayasan dan pimpinan untuk menerapkan konsep bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 tahun, terhitung mulai bulan Juli 2012 sampai bulan Juni 2014. Penelitian dilakukan secara intensif dengan memanfaatkan seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta selama 24 jam.

Secara rinci jadwal penelitian dirangkum dalam tabel kegiatan penelitian sebagaimana berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2012																				
		Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember					
1	Riset Pendahuluan ke PPMI Assalaam Surakarta																					
2	Seminar Proposal Disertasi																					
3	Revisi Proposal dan Bimbingan Disertasi																					
4	Pengurusan Ijin Penelitian																					
		Tahun 2013																				
		Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni					
5	Bimbingan dan Penyusunan Panduan Penelitian																					

6	Pelaksanaan Penelitian																								
		Juli	Agustus				September				Oktober				November				Desember						
7	Perpanjangan Penelitian dan Bimbingan																								
8.	Pengolahan Data dan Bimbingan																								
		Tahun 2014																							
		Januari	Februari				Maret				April				Mei				Juni						
9	Penyusunan Laporan Penelitian dan Bimbingan																								
		Juli	Agustus				September				Oktober				November				Desember						
10	Penyempurnaan Naskah Disertasi																								
11.	Bimbingan Bersama																								
13	Screening																								
14	Sidang Komisi																								
15	Sidang Tahap I (Tertutup)																								
16	Revisi																								
		Tahun 2015																							

		Januari	Februari	Maret	April	Maret	Mei
17	Sidang Tahap II (Promosi)						

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang ingin dijawab oleh penelitian itu sendiri. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembentukan karakter melalui *turats* pesantren di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. Penelitian ini berupaya mengungkap proses pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan bimbingan yang selama ini dilaksanakan di PPMI Assalaam Surakarta.

Secara khusus objek penelitian yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter utama yang dikembangkan di pesantren berdasarkan modernisasi *turats* pesantren, siklus kehidupan selama 24 jam yang berpengaruh dalam pentukan karakter santri, dan strategi pembentukan karakter di PPMI Assalaam Surakarta.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian berasal dari internal Pondok Pesantren Islam Assalaam Surakarta, meliputi: Pendiri Pesantren (*Founding Fathers*), Yayasan, Dewan Pakar, Dewan Kyai, Mudir Ma'had, Sekretaris Pesantren, Kepala MTs Assalaam, Kepala SMA Assalaam, Kepala MA Assalaam, Kepala SMK Assalaam, Kepala Takhasus, Ustadz dan Ustadzah, Kepala Perpustakaan dan Laboratorium, Kepala Pusat Penelitian,

Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat, Kepala Kesantrian Kesantrian, Kasubbag Kepengasuhan, Kasubbag Asrama, Pengurus OPPMIA, dan Santri.

Dari sekian subjek penelitian yang ada, peneliti menjadikan Bapak Drs. Ma'ruf Rohmat sebagai *key informan*. Hal ini didasarkan pada pengalaman beliau dalam mengasuh santri mulai dari menjadi ustadz, keantrian, sampai menduduki jabatan sebagai *Mudir Ma'had*. Beliau adalah salah satu anggota keluarga besar pendiri pesantren yang ditugaskan secara khusus menimba ilmu di Pondok Modern Islam Darussalaam Gontor Ponorogo untuk selanjutnya diminta untuk mengabdikan dan mengembangkan PPMI Assalaam Surakarta. Adapun subyek penelitian lainnya yang jumlah cukup banyak, peneliti jadikan sebagai informan dan responden penelitian. Penentuan informan dan responden penelitian didasarkan pada keterlibatannya dalam proses pembentukan karakter di pesantren, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang utuh dan naturalis sesuai dengan fokus penelitian. Semua subjek yang terlibat perlu informasinya apakah dalam bentuk tindakan maupun kata-kata, sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif tentang pembentukan karakter melalui bimbingan Islam di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

Informasi yang digali tidak saja berupa informasi verbal dari subjek penelitian tetapi juga tindakan dan aktivitas subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian, karena itu pemilihan orang sebagai subjek penelitian tidak ditetapkan secara kaku, tetapi fleksibel sesuai dengan fenomena yang muncul di lapangan, hanya saja ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu jujur dapat dipercaya, tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dengan latar penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pembentukan karakter melalui bimbingan Islam di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Pada tahap pertama, dilakukan orientasi, peneliti mengumpulkan data secara umum dan luas tentang hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti lebih dalam. Tahap kedua, peneliti mengadakan eksplorasi pengumpulan data yang dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian serta mengetahui sumber data atau informan yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang hal yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *snowballing*. Tahap ketiga, peneliti melakukan penelitian terfokus, yaitu mengembangkan penelitian eksploratif kepada fokus penelitian, yaitu pada proses pembentukan karakter melalui bimbingan Islam di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

Kegiatan inti dari penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang makna suatu tindakan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam latar sosial penelitian. Makna yang perlu diperhatikan adalah makna yang dikomunikasikan secara langsung dan makna yang dikomunikasikan secara tidak langsung seperti isyarat ekspresi wajah. Berdasarkan kepentingan menangkap makna secara tepat, cermat, rinci dan komprehensif, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang bercirikan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek yang memakan waktu relatif lama dan dalam pengamatan peneliti tidak terlibat secara aktif ikut dalam proses pelaksanaan akan tetapi hanya sebatas mengamati. Peneliti melakukan pengamatan dengan melibatkan

diri secara aktif pada aktivitas yang dilakukan subjek penelitian. Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data mengandalkan dua indera yang sangat vital, yaitu indera mata dan telinga.

Pelaksanaan pengamatan dilakukan mengikuti petunjuk Spradley (1980:33) yang membagi tiga tahapan observasi, yaitu:

a. Observasi Deskriptif (*Descriptive Observations*)

Secara umum menggambarkan situasi kegiatan/aktivitas yang terjadi pada pembentukan karakter melalui bimbingan Islam di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta..

b. Observasi Terfokus (*Focused Observation*)

Setelah diadakan analisis terhadap data hasil perekaman secara umum, selanjutnya diadakan penyempitan pemilihan data dan mulai mengadakan observasi terfokus.

c. Observasi Selektif (*Selective Observations*).

Setelah melakukan analisis lebih lanjut dan melakukan pengamatan ulang di lapangan, peneliti dapat mempertajam penelitian dengan melakukan observasi selektif.

Data yang ingin diungkapkan melalui pengamatan dalam penelitian ini disusun berdasarkan panduan atau pedoman pengamatan (*observation guide*) sebagaimana berikut:

a. Proses pendidikan yang dilaksanakan oleh Unit Kesantrian Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

b. Proses pengajaran yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah, Takhassus, Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan,

c. Kegiatan santri pada pagi hari dalam rangka membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

- d. Kegiatan santri pada siang hari dalam rangka membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- e. Kegiatan santri pada sore hari dalam rangka membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- f. Kegiatan santri pada malam hari dalam rangka membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- g. Kegiatan santri pada hari Jum'at dalam rangka membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- h. Kegiatan awal tahun dalam rangka membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- i. Kegiatan akhir tahun dalam rangka membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- j. Kegiatan monumental dalam rangka membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- k. Pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- l. Penerapan kedisiplinan dalam rangka membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- m. Penerapan pembiasaan dalam rangka membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- n. Pelaksanaan budaya pesantren dalam rangka membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Secara umum Denzin dan Lincoln (2000:633) menjelaskan wawancara adalah suatu percakapan, seni mengajukan pertanyaan dan mendengarkan (*The interview is a conversation, the art of asking and listening*). Wawancara merupakan serangkaian proses bertemu muka antara peneliti dan responden,

yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Sukardi, Zamzani, dan Dardiri, 2006:20). Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam tentang pembentukan karakter melalui bimbingan Islam di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

Untuk membantu peneliti dalam menfokuskan masalah yang diteliti maka dibuat pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara dengan memperhatikan beberapa hal, di antaranya; hendaknya pewawancara menjaga hubungan baik dan memelihara suasana santai, sehingga dapat muncul kesempatan timbulnya respon terbuka. Melalui wawancara mendalam diharapkan dapat mengungkap informasi mengenai pembentukan karakter melalui bimbingan Islam di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

Data yang ingin diungkapkan melalui wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan panduan atau pedoman wawancara (*interview guide*) sebagaimana berikut:

- a. Latar belakang kehidupan dan cita-cita luhur pendiri (*founding fathers*) Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- b. Kondisi pendidikan, sosial, dan ekonomi pada awal pendirian Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- c. Nilai karakter yang dikembangkan hubungannya dengan agama.
- d. Nilai karakter yang dikembangkan hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- e. Nilai karakter yang dikembangkan hubungannya dengan bangsa.
- f. Nilai karakter yang dikembangkan hubungannya dengan kewajiban sesama.
- g. Nilai karakter yang dikembangkan hubungannya kompetensi keilmuan dan teknologi.

- h. Landasan teologis yang mendasari nilai karakter utama santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- i. Landasan historis yang mendasari nilai karakter utama santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- j. Landasan institusional yang mendasari nilai karakter utama santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- k. Landasan empiris yang mendasari nilai karakter utama santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- l. Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendasari nilai karakter utama santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dalam penelitian ini terdapat pula sumber data yang berasal dari *nonhuman resources* (bukan manusia), seperti dokumen, dan foto-foto. Dokumen dapat berupa tulisan pribadi dalam buku harian atau surat-surat dan dokumen resmi yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. Data yang bersifat dokumentatif akan bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih valid tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal dari fenomena yang berhasil direkam oleh peneliti.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: sejarah, struktur organisasi, jadwal kegiatan, dokumentasi kegiatan, data santri dan dokumen formal lainnya yang ada serta relevan dengan fokus penelitian.

Data yang ingin diungkapkan melalui dokumentasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan panduan atau pedoman dokumentasi sebagaimana berikut:

- a. Latar belakang kehidupan dan cita-cita luhur pendiri (*founding fathers*) Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

- b. Kondisi pendidikan, sosial, dan ekonomi pada awal pendirian Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- c. Visi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- d. Misi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- e. Tujuan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- f. Strategi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- g. Sosok ideal (profil) santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- h. Pendidikan dalam rangka pembentukan karakter santri yang dilaksanakan oleh unit kesarifan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- i. Pengajaran dalam rangka pembentukan karakter santri yang dilaksanakan oleh unit madrasah/sekolah Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- j. Struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- k. Nilai karakter utama yang dikembangkan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
- l. Landasan Nilai karakter utama yang dikembangkan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

E. Keabsahan Data

Cara yang digunakan dalam menguji keabsahan data atau memeriksa kebenaran adalah yakni dengan memperpanjang waktu penelitian, melakukan pengumpulan data secara terus menerus, mengadakan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, referensi yang cukup, pengecekan oleh subjek penelitian, uraian rinci, dan auditing. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan oleh Moleong (2002:173) dan Nasution (1993:111) yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas

Agar memperoleh data yang sah (kredibel), ada beberapa teknik yang peneliti lakukan untuk mencapai kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu: pertama mengadakan observasi secara tekun, sehingga lebih memahami fenomena dan peristiwa. Kedua, mengadakan triangulasi melalui sumber dan metode. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya. Misalnya, suatu temuan yang didapat dari hasil wawancara dengan sumber data, dapat diuji kebenarannya dengan melakukan wawancara ulang dengan satu atau lebih sumber data lain, sehingga dianggap temuan yang didapat benar-benar sama. Dengan demikian hasil analisis sementara dalam penelitian ini akan selalu dikonfirmasi dengan data/informasi baru yang diperoleh dari sumber yang lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh informasi yang sama, misalnya untuk menggali mengenai pengelolaan siswa, tidak hanya diperoleh melalui metode observasi, tetapi metode lain juga sangat diperlukan seperti wawancara maupun metode dokumentasi. Teknik ini juga digunakan dalam melihat secara lebih tajam hubungan (*inter-relasi*) antara berbagai data dalam analisis data. Ketiga, diskusi dengan teman sejawat, yang berpengalaman, seperti arahan dari dosen pembimbing, dan saran masukan dari rekan-rekan mahasiswa program doktor Bimbingan dan KONSELING Sekolah Pascasarjan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Keteralihan (transferabilitas)

Transferabilitas berkenaan dengan pertanyaan seberapa jauh hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan pada situasi-situasi lain. Transferabilitas dapat dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan

mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Bila hal ini dapat dipenuhi maka hasil penelitian dapat ditransfer ke dalam situasi dan konteks yang serasi. Untuk memenuhi tuntutan itu, peneliti berusaha mendeskripsikan informasi yang diperoleh di kancan penelitian secara rinci dan jelas.

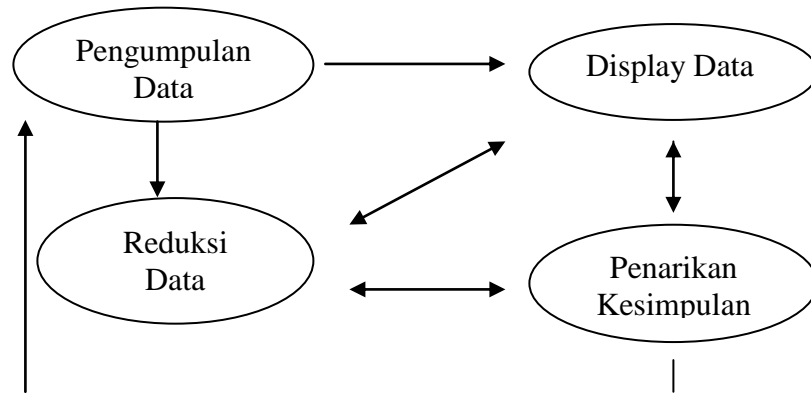
3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas adalah istilah reliabilitas untuk penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus dependabel dengan menunjukkan konsistensinya, serta pertanyaan yang dibangun saling bergantung satu sama lain.

Dalam penelitian naturalistik agar peneliti dapat memenuhi syarat reliabilitas dapat menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas. Tercapainya konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta pembimbing untuk memeriksa proses penelitian, taraf kebenaran data, serta tafsirannya. Untuk kepentingan ini peneliti memberikan bahan-bahan seperti data mentah, hasil analisis data, dan catatan mengenai proses yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (1992:20) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, pengelompokan menurut variabel, reduksi data, penyajian data, memisahkan outlier data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif
 (Miles dan Huberman, 1992:16)

Langkah-langkah analisis data model analisis interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data lapangan tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan deskriptif tersebut dinamakan transkrip, transkrip ini diberi kode masing-masing sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengambilan data, seperti contoh transkrip diberi kode i/II/WA/28-01-14, artinya i adalah data tersebut

diperoleh dengan menggunakan metode interviw (wawancara), romawi II artinya wawancara yang kedua dilakukan pada responden yang bersangkutan, WA adalah kode untuk responden, dan 15-08-14 adalah tanggal pengambilan data tersebut.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian.

Selama proses pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transparasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat catatan kecil (memo) pada kejadian seketika dirasa penting. Dari hasil transkrip data, dikelompokkan data-data yang diperoleh sesuai fokus penelitian dengan membuat *margin note* (catatan pinggir), seterusnya dibuat tabel pengelompokkan wawancara (lihat lampiran) dengan menggunakan kode tertentu sebagai acuan verifikasi, seperti contoh kode i/I/MR/09, artinya: i adalah data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode interview (wawancara), romawi I artinya wawancara yang pertama dilakukan pada responden yang bersangkutan, MR adalah kode nama responden, dan 09 artinya hal yang dikemukakan responden tersebut terdapat pada halaman 09 di dalam transkrip.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data adalah merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian, yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pentahapan sebagai berikut: (1) Mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan; (2) Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi; (3) Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; (4) Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan disertasi.

